

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI
PRISMA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALEMBANG**

Skripsi Oleh

AMALIA ANSARI

Nomor Induk Mahasiswa (06111408009)

Program Studi Pendidikan Matematika

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2015

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI
PRISMA DI KELAS VIII SMP NEGRI 9 PALEMBANG**

Skripsi oleh

AMALIA ANSARI

Nomor Induk Mahasiswa 06111408009

Program Studi Pendidikan Matematika

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Disetujui Oleh,

Pembimbing 1,



**Dr. Somakim, M.Pd.
NIP.196304061991031003**

Pembimbing 2,



**Dra. Indaryanti, M.Pd.
NIP. 196404061990032004**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,



**Dr. Ismet, M.Si
NIP. 196807061994021001**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

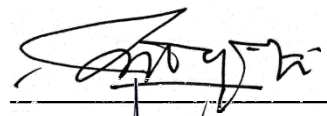
Tanggal : 13 Juli 2015

TIM PENGUJI

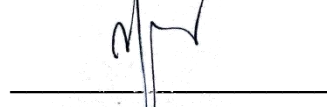
1. Ketua : Dr. Somakim, M.Pd.



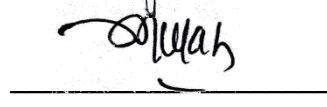
2. Sekretaris : Dra. Indaryanti, M.Pd.



3. Anggota : Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri



4. Anggota : Dra. Nyimas Aisyah, M. Pd.



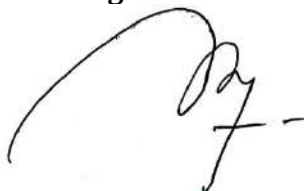
5. Anggota : Budi Mulyono, M.Sc.



Palembang, 13 Juli 2015

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika,



Dra. Cecil Hiltrimartin, M.Si.

NIP 196403111988032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersempahkan untuk:

- ☺ *The resource of my encouragement to face my fear, my family (Ayah, Ibu, Amak, Kak Ade, Kak Aldi, Adek Ari), who always beside me and support me. Thank you so much for giving me the greatest love.*
- ☺ *The best friends ever, Mona, Aviva, Liza, Cyntia, Heny, Levana, Nurma, Asti, dan Widya (Matematika'11 Kampus Palembang).*

Motto:

- ☺ A good teacher is like a candle – it consumes itself to light the way for others.
- ☺ The moment you feel like giving up, remember all the reason you held on for so long.
- ☺ Everyone wants happiness. No one wants pain. But you cant have a rainbow, without a little rain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Teriring sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Somakim, M.Pd dan Dra. Indaryanti, M.Pd., sebagai pembimbing yang telah membantu, memberikan masukan, dan memberikan bimbingan, serta mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Bapak Ismet M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Dra. Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, dan Mbak Mega, Petugas Administrasi Program Studi Pendidikan Matematika Palembang, yang selama ini telah membantu dan memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si., Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd., dan Bapak Budi Mulyono, M.Sc., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Firdaus, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 9 Palembang, Ibu Yeni Eriyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 9 Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian, serta siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Palembang yang telah memberikan bantuan pada proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi matematika, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Juli 2015

AA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	6
1.4. Manfaat	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1. Pembelajaran Matematika	7
2.2. <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	9
2.2.1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	10
2.2.2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	11
2.2.3. Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	13
2.2.4. Keuntungan Model <i>Problem Based Learning</i>	14
2.2.5. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Matematika	14

2.3	Hasil Belajar	20
2.4	Materi Bangun Ruang Sisi Datar Prisma	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN		26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Variabel Penelitian	26
3.3	Definisi Operasional Variabel	26
3.4	Subjek Penelitian	26
3.5	Prosedur Penelitian	26
3.5.1	Tahap Perencanaan	26
3.5.2.	Tahap Pelaksanaan	28
3.5.3.	Tahap Pengolahan Data	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6.1	Observasi	30
3.6.2	Tes	30
3.7	Tenik Analisis Data	30
3.7.1	Data Hasil Observasi	30
3.7.2	Data Hasil Tes	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
	Hasil Penelitian	32
4.1.	Deskripsi Persiapan Penelitian	32
4.2.	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	33
4.3	Deskripsi dan Analisis Data Hasil Observasi dan Hasil Belajar	60
4.4	Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	13
Tabel 2.2. Langkah-Langkah PBL pada Pembelajaran Matematika	15
Tabel 3.1. Kategori Skor Observasi Siswa	30
Tabel 3.2. Kategori Penilaian Siswa	31
Tabel 4.1. Nilai Observasi Siswa pada Setiap Pertemuan	60
Tabel 4.2. Nilai Tes Akhir Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Prisma dalam bentuk Tenda Kemping	21
Gambar 2.2. Prisma dalam bentuk Atap Rumah.....	21
Gambar 2.3. Bentuk Prisma beserta Bagian-Bagiannya	21
Gambar 2.4. Prisma Beserta Jaring-Jaringnya	22
Gambar 2.5. Balok yang Digunakan Untuk Mencari Volume Prisma	23
Gambar 2.6. Gambar Beserta Rumus Volume Prisma	25
Gambar 4.1. Siswa Telah Duduk Berdasarkan Kelompok.....	36
Gambar 4.2. Kegiatan Siswa Membuat Jaring-Jaring Prisma.....	38
Gambar 4.3. Hasil Kerja Siswa di Papan Tulis.....	39
Gambar 4.4. Kegiatan Kelompok 5 yang Memiliki 2 Buah LKS.....	42
Gambar 4.5. Jawaban Siswa pada Permasalahan 1 LKS Pertemuan 2.....	45
Gambar 4.6. Jawaban Siswa pada Permasalahan 2 LKS Pertemuan 2 Tipe 1..	47
Gambar 4.7. Jawaban Siswa pada Permasalahan 2 LKS Pertemuan 2 Tipe 2..	47
Gambar 4.8. Kegiatan Siswa Mengerjakan LKS.....	48
Gambar 4.9. Kegiatan Persentasi Kelompok.....	49
Gambar 4.10. Jawaban Siswa pada Permasalahan 1 LKS Pertemuan 3.....	55
Gambar 4.11. Jawaban Siswa pada Permasalahan 2 LKS Pertemuan 3 Tipe 1..	56
Gambar 4.12. Jawaban Siswa pada Permasalahan 2 LKS Pertemuan 3 Tipe 2..	56

Gambar 4.13. Kegiatan Pengerjaan LKS.....	57
Gambar 4.14. Kegiatan Persentasi Kelompok.....	58
Gambar 4.15. Siswa Mengerjakan Soal Tes.....	59
Gambar 4.16. Jawaban Siswa pada Soal Tes Nomor 1 Tipe 1.....	66
Gambar 4.17. Jawaban Siswa pada Soal Tes Nomor 1 Tipe 2.....	66
Gambar 4.18. Jawaban Siswa pada Soal Tes Nomor 2 Tipe 1.....	67
Gambar 4.19. Jawaban Siswa pada Soal Tes Nomor 2 Tipe 2.....	67
Gambar 4.20. Jawaban Siswa pada Soal Tes Nomor 3 Tipe 1.....	68
Gambar 4.21. Jawaban Siswa pada Soal Tes Nomor 3 Tipe 2.....	68
Gambar 4.22. Gambar Soal yang Membuat Siswa Kebingungan.....	70

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATERI PRISMA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALEMBANG**

Amalia Ansari

06111408009

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. Alat pengukur data ialah menggunakan lembar observasi data tes. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model PBL dengan kategori sangat baik dan baik adalah 72,63%, dimana persentase tersebut didapat dari penilaian kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menjumlahkan nilai siswa yang terkategori sangat baik dan baik pada setiap pertemuan dan hasilnya dibagi dengan banyak pertemuan yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Model pembelajaran ini diategorikan baik karena terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional ditinjau dari kegiatan dan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL dengan kategori sangat baik dan baik adalah 84,62%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model PBL baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran siswa dimana lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah.

Kata-kata kunci: *problem based learning*, hasil belajar matematis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap siswa sejak di bangku sekolah dasar sampai di tingkat sekolah menengah. Banyak sekali cabang ilmu pengetahuan yang pengembangan teori-teorinya didasarkan pada pengembangan konsep matematika. *National Research Council* (NRC) dari Amerika Serikat telah menyatakan: “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sinaga bahwa matematika merupakan pengetahuan esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup karena diabad globalisasi tiada pekerjaan tanpa menggunakan ilmu matematika (Sinaga, 1999). Ungkapa tersebut memberi penekanan bahwa pembelajaran matematika menjadi fokus perhatian para pendidik dalam memampukan siswa mengaplikasikan berbagai konsep, prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Anonim (2006) dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan, oleh karena itu matematika tidak terlepas dari pembelajaran.

Akan tetapi banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Menurut Rampengan (Trianto, 2009) penumpukan informasi/konsep pada peserta didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada peserta didik melalui satu arah

seperti menuang air ke dalam sebuah gelas. Rosyada (2008) mengatakan bahwa sampai sekarang, kenyataan di lapangan, masih banyak para guru menganut paradigma *transfer of knowledge (learning without heart)* dalam pembelajaran dan lebih menekankan pada latihan mengerjakan soal-soal rutin dan *drill*. Kondisi ini menyebabkan hasil pendidikan sekolah kita hanya mampu menghasilkan insan-insan yang kurang memiliki kesadaran diri, kurang berpikir kritis, kurang kreatif, kurang mandiri, dan kurang mampu berkomunikasi secara luwes dengan lingkungan fisik dan sosial dalam kehidupan.

Selain itu, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Efendi (2013) dalam proses pembelajaran, siswa tidak diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir, melainkan hanya sebuah proses pemindahan informasi dari guru ke siswa, padahal proses belajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat menentukan hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa.

Menurut Taha (2008) proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak mengarahkan siswa untuk menghafal, siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi yang diberikan tanpa memahaminya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Zulkardi (2006) pengajaran matematika di Indonesia masih menggunakan pendekatan *traditiona* yang menekankan proses '*drill and practice*', serta menggunakan rumus dan algoritma sehingga siswa dilatih mengerjakan soal seperti mekanik atau mesin dan bila mereka diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan mereka akan membuat kesalahan. Mereka tidak terbiasa memecahkan masalah yang banyak di sekeliling mereka.

Hudojo (2005) mengatakan peningkatan hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari pengalaman belajar yang dialami oleh siswa sebagai suatu proses belajar. Proses belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan yang melibatkan pendidik dan para siswa di institusi pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Proses belajar akan berjalan sebagaimana mestinya jika siswa ikut aktif dalam belajar. Pemilihan pengalaman belajar mengarah pada bagaimana mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi matematika.

Sejalan dengan itu, *National Council of Teachers of Mathematics* atau NCTM (Hopkinson dkk., 2004) menyatakan bahwa standar matematika sekolah meliputi standar isi dan standar proses. Masih menurut NCTM, salah satu yang meliputi standar proses adalah pemecahan masalah. Ini menunjukkan bahwa agar dapat memenuhi standar proses tersebut, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Chiu, M., Robert M. Klassen R. M. (2008) ternyata ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar konsep dalam belajar bangun ruang. Menurut Somakim (2003) kesulitan mempelajari materi bangun ruang juga disebabkan oleh metode penyampaian guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang efektif. Sehingga pembelajaran di sekolah belum bisa membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas. Padahal keaktifan siswa dalam belajar merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal, bila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan segala potensinya, membangun sendiri pengetahuannya untuk memecahkan masalah matematika.

Menurut Tatag dkk (2004) rumus-rumus seperti volum atau luas permukaan hanya diberikan saja secara langsung dan dihafal, tanpa proses penemuan (menemukan) sendiri sehingga pembelajaran tersebut menyulitkan siswa untuk memahami atau mengingat rumus-rumus tersebut. Selain itu siswa jarang mengerjakan soal cerita, mereka sering hanya di-*drill* untuk menghafal rumus dan soal-soal yang hampir identik, sehingga jika materi atau contoh soal diubah sedikit mereka tidak mampu mengerjakan.

Menurut Fadlilah (2015), topik volume prisma merupakan topik yang penting. Hal ini ditunjukkan dalam PISA 2012 *Assessment and Analytical Framework* yang menyatakan bahwasalah *Mathematics Curriculum Framework*, kemampuan mengukur, seperti mengukur volume prisma, memungkinkan siswa untuk menghubungkan matematika dengan lingkungan. Menurut Usiskin (Gonzalez dan Herbzt, 2006) untuk mengajarkan konsep-konsep geometri termasuk topik pengukuran, berpendapat bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan membiarkan siswa untuk menghubungkan antara geometri dengan dunia

nyata karena dapat mengembangkan kemampuan siswa. Menurut Awaluddin (2014), salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengajar materi prisma tegak adalah dengan membuat soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Curry dan Outhred (Nurlatifah, dkk) menyatakan bahwa pengukuran volume dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode *filling* (mengisi) dan *packaging* (membungkus).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan beberapa upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya pertama yaitu dengan menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menurut Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik Kurniasih dan Sani (2014). Kurikulum 2013 menitik beratkan pada proses pembelajaran *student center*, dimana siswa aktif berperan dalam proses pembelajaran. Ini memperlihatkan bahwa tak hanya hasil belajar, namun proses belajar juga berperan penting dalam pembelajaran. Upaya yang kedua yaitu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan kurikulum 2013.

Menurut Marsigit (2013) model belajar yang cocok disesuaikan dengan kurikulum 2013 adalah model belajar *problem based learning* (PBL). Selain itu, berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran PBL. PBL merupakan model belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena pada proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Siswa diajak aktif dan komunikatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan menerapkan konsep. PBL merupakan suatu inovasi baru yang dapat menunjang proses belajar aktif yang dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya serta dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh juga semakin optimal.

PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2013). Model PBL dapat membuat siswa mengoptimalkan kemampuan mereka melalui proses kerja tim yang sistematis sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya (Tan, 2001; Rusman 2012).

PBL ini lebih menekankan pada masalah proses dimana pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk menyelesaikan suatu tugas yang benar-benar nyata dalam kehidupan dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ditentukan (Ibrahim, 2005; Cahyo 2013). Arends juga mengatakan bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2009).

Selain itu menurut Katiasri, dkk (2013) yang utama dari penggunaan PBL adalah siswa diberikan masalah yang dekat dengan kehidupan nyata siswa dan diberi kesempatan untuk belajar sendiri secara aktif serta membangun pengetahuannya sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Ibrahim (2005) model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran ini dapat digunakan pada siswa dengan tingkatan yang beragam, sehingga tidak perlu memisahkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Model PBL juga bisa diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Menurut Wati dan Rahman (2013), PBL tidak hanya sebatas pada tingkat pengenalan, namun juga melatih siswa agar dapat menganalisis suatu permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL cocok untuk diterapkan pada materi bangun ruang sisi datar prisma tegak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI PRISMA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALEMBANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model PBL pada materi prisma di kelas VIII SMP Negeri 9 Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL pada materi prisma di kelas VIII SMP Negeri 9 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model PBL di kelas VIII SMP Negeri 9 Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL pada materi prisma di kelas VIII SMP Negeri 9 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa model PBL dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah.
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman baru yang akan menjadi calon guru matematika dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Riasat.,dkk. 2010. *Effect of Using Problem Solving Method in Teaching Mathematics on the Achievement of Mathematics Students*. Asian Social Science. Vol 6, No 2 February 2010. Attock, Pakistan. (Online). Tersedia pada:<http://ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/5040/4181>. Diakses: tanggal 12 desember 2014.
- Anonim. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi*.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaluddin, A. 2014. *Pengembangan LKK dengan Pendekatan PMRI pada Materi Limas dan Prisma Tegak*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.2, No.1, Maret 2014. ISSN: 2337-8166. (Online). Tersedia pada: <http://lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id/>. Diakses: tanggal 10 januari 2015.
- Baden and Major, 2004. *Foundations of Problem Based Learning*. The Society for Reaserch Into Higher Education & Open University Press.
- Barret, Terry (2005). *Understanding Problem Based Learning*. Handbook of Enquiry & Problem Based Learning. Galway: CELT.
- Cahyo N.Agus, 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Chiu, M., Robert M. Klassen R.M. 2008. *Relations Of Mathematics Self-Concept and Its Calibration with Mathematics Achievement: Cultural Differences among Fifteenyear-Old in 34 Countries, Science Direct Learning and Intraction* Volume 20, Issue 1. Pages 2-17. (online). Tersedia pada:

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959475208001035>.

Diakses: tanggal 20 Juni 2015

Curry, Margareth dan Outhted, Lynne. 2005. "Conceptual Understanding of Spatial Measurement,"

Efendi, 2013. *Penerapan Problem Based Learning (PBL) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 2 Kediri*. UNESA. (Online). <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=35665>.

Diakses: tanggal 16 september 2014.

Fachrurazi, 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. ISSN 1412-565X. Edisi Khusus No. 1. (Online). Tersedia pada: [http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/637/penerapan-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-dan komunikasi-matematis-siswa-sekolah-dasar.html](http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/637/penerapan-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-komunikasi-matematis-siswa-sekolah-dasar.html). Diakses: tanggal 2 desember 2014.

Fadlillah, N. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Problem Based Learning*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 33-39. Universitas Muhammadiyah Malang.

Herawati, Lingga L. 2012. *Perbandingan Metode Ekspositori dan Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Aljabar di SMP Negeri 1 Panjatan*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

Hopkinson dkk., 2004. *CSSU Math Frameworks*. CSSU Curriculum Frameworks.(Online). Tersedia pada: <http://www.cssu.org/cms/lib5/VT01000775/Centricity/Domain/32/FrameworksBrochure05.pdf>. Diakses: tanggal 19 april 2015.

- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Muslimin., 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press.
- Katisari dkk., 2013. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Learning) pada Materi Peluang Kejadian Sederhana di Kelas IX SMP Negeri 3 Tulungagung*. Malang: Pendidikan Matematika Universitas negeri Malang. (Online). Tersedia pada: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/27182>. Diakses: tanggal 21 november 2014.
- Kemendikbud, 2014. *Buku Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. Buku (Panduan Guru dan Siswa).
- Kristina, M. 2012. *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Yogyakarta. (Online). Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id/9331/2/bab%201-08208241006.pdf>. Diakses: tanggal 12 januari 2015
- Kurniasih dan Sani, 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Liu, Min. 2005. *Motivating Students Through Problem-based Learning*. Austin : University of Texas.
- Marsigit, 2013. *Berbagai Metode Pembelajaran yang Cocok untuk Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Meidawati, 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*

- Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 2, 2014, artikel 1. ISSN : 2356-3915.
- Meita, F. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Logika Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas X Sebagai Sumber Belajar Mandiri*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Naibaho, Marlon. 2011. *Efektivitas Remedial Teaching dalam Mencapai Ketuntasan hasil Belajar Kewirausahaan*. Unimed: Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- Rosyada, Dede. (2008). *Paradigma Pendidikan Demokratis. Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siregar dan Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somakim, 2003. *Pengaruh Penerapan Teori Gegne dalam Pembelajaran Matematika*. Forum Kependidikan, Vol.23, No.1 September 2003. Palembang: FKIP UNSRI.
- Taha, 2008. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo.
- Tandongan and Arinoglu. 2006. *The Effects Of Problem Based Active Learning In Sentence Education On Student, Academic Achievement, Attitude And*

- Concept Learning*. Eurasia Journal of Mathematic, Science and Technologi education, 2007. Turkey: Marmam University, Istanbul. (Online). Tersedia pada: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED495669.pdf>. Diakses: tanggal 16 oktober 2014
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif*. Jakarta: KENCANA.
- Widjajanti, Bondan D. 2009. *Mengembangkan Keyakinan (Belief) Siswa Terhadap Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Makalah KNPM 2009. Yogyakarta: FMIPA Universitas Yogyakarta.
- Yamin, 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yasmin. Y, 2009. *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Tatag, Y., Janet, T., & Netti L. (2004). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Belajar Materi Bangun Ruang Sisi Tegak di Kelas 1 SLTP Negeri 6 Sidoarjo*. Makalah dipublikasikan pada konfrensi nasional matematika XII, Denpasar, tanggal 23-27 Juli 2004. Universitas Udayana.
- Yulianto, 2012. *Penerepan Pembelajaran Aktif Teknik Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Ngaglik, Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkardi, 2006. *RME Suatu Inovasi dalam Pendidikan Matematika di Indonesia*. Suatu Pemikiran Pasca Konperensi Matematika Nasional 17-20 July di ITB.